

Pelaksanaan Pembangunan Partisipatif Di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Hidayat Gaming^{1*}, Moch Ali Mashuri¹, Rusman¹

Jl. Cendrawasih, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali, Sulawesi Barat 91315

*E-mail Koresponden : hidayath165@gmail.com

<https://doi.org/10.60128/parjhuga.v2i1.17>

Abstrak

Pelaksanaan pembangunan partisipatif di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar merupakan bentuk kepedulian pemerintah yang didalamnya memiliki suatu keharusan secara undang-undang. Dalam pelaksanaan pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh pemerintah desa dapat dikatakan cukup maksimal. Dari adanya beberapa indikator dapat diketahui diantaranya; partisipasi non fisik atau ide-ide merupakan andil yang besar dalam membuat program, partisipasi dalam bentuk sumbangan uang meskipun terbilang relatif kecil tetapi bentuk kepedulian masyarakat sudah ditampilkan, partisipasi dalam Bentuk Materi (Barang) adanya partisipasi ini dari kejadian dilapangan membutuhkan bentuk kepedulian masyarakat cukup baik hal ini dapat diketahui dari adanya masyarakat yang memberikan sumbangan dalam bentuk material, partisipasi dalam bentuk tenaga pada prinsipnya yang terjadi dilapangan bahwa bentuk kepedulian masyarakat akan keterlibatan pembangunan di desa masih terbilang rendah sebab masyarakat masih sibuk dengan urusan masing-masing tapi hal ini tidak menutup kemungkinan adanya sebagian bentuk kepedulian masyarakat.

Kata Kunci : pemerintah desa, masyarakat, partisipatif

Abstract

The implementation of participatory development in Tonyaman Village, Binuang District, Polewali Mandar Regency is a form of government concern which has a statutory obligation. In implementing participatory development carried out by the village government, it can be said to be quite optimal. From the existence of several indicators, it can be seen, including; non-physical participation or ideas play a big role in making the program, participation in the form of monetary donations, even though it is relatively small, shows community concern, participation in the form of material (goods), this participation from events in the field proves that the form of community concern is quite good. This can be seen from the presence of people who provide donations in the form of materials, participation in the form of labor. In principle, what happens in the field is that the form of community awareness regarding development involvement in the village is still relatively low because the community is still busy with their own affairs, but this does not rule out the possibility that there will be some form of community concern.

Key Words : village government, community, participation

PENDAHULUAN

Pembangunan desa memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya program pembangunan yang dirancang pemerintah untuk pembangunan desa. Hampir seluruh instansi terutama di tingkat pemerintah daerah mengkomodir pembangunan desa dalam program kerjanya. Dalam struktur pemerintahan, desa menempati posisi terbawah, akan tetapi justru terdepan dan langsung berada di tengah masyarakat. Karenanya dapat dipastikan apapun bentuk setiap program pembangunan dari pemerintah akan selalu bermuara ke desa. Meskipun demikian, pembangunan desa masih memiliki berbagai permasalahan, seperti adanya desa terpencil atau terisolir dari pusat-pusat pembangunan, masih minimnya prasarana sosial ekonomi serta penyebaran jumlah tenaga kerja produktif yang tidak seimbang, termasuk tingkat produktivitas, tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah. Penyertaan masyarakat sebagai subjek pembangunan adalah suatu keniscayaan dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Ini berarti masyarakat diberi peluang untuk berperan aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi setiap tahap pembangunan yang diprogramkan. Terlebih apabila kita akan melakukan pendekatan pembangun dengan semangat lokalitas. Masyarakat lokal

dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan, karena masyarakat lokal-lah yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta potensi yang dimiliki oleh daerahnya.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah di wilayah pedesaan. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan di pedesaan bukan semata-mata didasarkan pada ketersediaan anggaran tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mengurangi ketimpangan dalam pelaksanaan program pembangunan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik masih relatif rendah. Hal ini terlihat pada kegiatan pembangunan sarana prasarana yang merupakan kegiatan swadaya masyarakat, dalam realitasnya, tidak semua anggota masyarakat di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ikut berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan. Kurangnya partisipasi masyarakat memberikan makna bahwa masih diperlukan suatu upaya untuk membangkitkan motivasi dan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan pelaksanaan program pembangunan di pedesaan termasuk di wilayah Desa Tonyaman. Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan partisipatif di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Metode pengumpulan data dilakukan melalui 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai serta memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun tahapan-tahapan wawancara meliputi:

- a) Menentukan siapa yang diwawancarai
- b) Mempersiapkan wawancara
- c) Melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti secara langsung terhadap obyek penelitian dimana penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan meninjau aktifitas secara langsung.

3. Data Dokumentasi dan Literatur

Data yang digunakan disebut data sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau arsip resmi yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dikumpulkan dan dianalisa secara kualitatif yakni data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata lisan maupun tulisan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek penelitian baik dari hasil studi lapangan maupun literatur untuk kemudian memperjelas gambaran hasil penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mencatat dan mempelajari apa yang tersurat dan tersirat dalam dokumen, laporan, peraturan dan literatur lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan partisipatif.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan proses pembangunan tidak dapat dilepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagi yang sangat integral yang sangat penting dalam proses dinamika pembangunan, karena secara prinsip pembangunan ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab berhasil tidaknya pembangunan tidak saja ditangan pemerintah tetapi juga ditangan masyarakat. Oleh karena itu kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diharapkan sebagai kontribusi masyarakat kepada pemerintah daerah. Partisipasi juga harus ada ketika pemerintah daerah membutuhkan sebagian dari hak milik mereka dengan ditukar dengan nilai yang sepadan. Melihat dampak penting dan positif dari pembangunan partisipatif, dengan adanya partisipasi masyarakat yang optimal dalam pembangunan diharapkan dapat membangun rasa kepemilikan yang kuat dikalangan masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan yang ada. Dalam penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembangunan partisipatif di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa indikator yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Partisipasi Non Fisik (Ide-Ide / Pemikiran)

Keberhasilan suatu pembangunan, bagaimana bentuk dan hasilnya tidak dapat dilepaskan oleh adanya putusan-putusan yaitu melalui tahapan-tahapan pengambilan keputusan. Pada tahap-tahap tertentu keterlibatan masyarakat sangatlah di butuhkan mengingat ide-ide atau pemikiran dapat menjadi bahan pertimbangan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses pembangunan. Partisipasi dapat di wujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan/ rapat, melalui surat / saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan. Penyaluran ide-ide dan sumbangan pemikirannya dapat di salurkan lewat lembaga-lembaga formal yang ada. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Desa Tonyaman dalam pembangunan dengan bentuk Ide/Pemikiran, maka dapat dilihat pada keikutsertaan dalam mengikuti rapat-rapat dan keaktifan dalam memberi pendapat dan saran dalam pertemuan.

Partisipasi non fisik masyarakat dalam hal pemberian ide-ide / pemikiran dalam proses pembangunan di Desa Tonyaman memberikan andil yang besar. Hal ini akan menumbuhkan daya kreatif dan inovatif masyarakat dalam rangka perubahan pola fikir yang berorientasi pada pembangunan *Bottom Up* yang sangat berguna bagi program pembangunan dimasa yang akan datang.

2. Partisipasi Dalam Bentuk Sumbangan Uang

Dalam upaya menggerakkan program pembangunan, anggaran atau pendanaan merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam menyelenggarakan pembangunan tersebut. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembangunan tanpa dana yang memadai prosesnya akan terhambat dan hal ini merupakan tantangan yang dialami oleh setiap desa mengingat masyarakat desa cenderung lebih memikirkan kebutuhan rumah tangganya dibandingkan untuk keperluan pembangunan karena



terbatasnya penghasilan jika dibandingkan dengan keadan di perkotaan tak terkecuali di Desa Tonyaman. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, berbagai upaya di lakukan



termasuk di dalamnya kemampuan pemerintah Desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat menghimpun dana yang cukup untuk menyelenggarakan pembangunan secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat Desa Tonyaman dalam bentuk sumbangan dana adalah partisipasi anggota masyarakat yang secara sukarela menyumbangkan uang untuk pembangunan.

Gambaran tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan uang pada pelaksanaan pembangunan fisik relatif lebih kecil bahkan kadang ada kegiatan pembangunan fisik tertentu yang sama sekali tidak ada sumbangan dananya dari masyarakat. hal ini bukan berarti bahwa masyarakat tidak sadar akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan tetapi karena factor kemampuan ekonomi yang terbatas. Menurut beberapa informan karena kebutuhan hidup mereka lebih tinggi jika dibandingkan dengan penghasilan mereka yang rendah.

3. Partisipasi dalam Bentuk Materi (Barang)

Dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam pelaksanaan pembangunan, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah sumbangan masyarakat dalam bentuk materi (barang). Tidak semuanya masyarakat menyumbang dalam bentuk uang tetapi ada juga masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk materi (barang), bahkan ada masyarakat yang menyumbangkan kedua-duanya (uang atau materi). Hal ini didasari karena adanya rasa tanggung jawab selaku masyarakat desa terhadap pembangunan yang dilaksanakan di desa.

Barang yang disumbangkan dalam pembangunan, biasanya dalam bentuk seperti pasir, batu, kayu papan dan kayu balok Sumbangan materi (barang) biasanya dilakukan secara langsung. Dimana sumbangan materi (barang) tersebut diperuntukkan untuk pembangunan yang bersifat fisik seperti pembangunan mesjid, jembatan, perbaikan jalanan dan sarana-sarana umum lainnya.

4. Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga

Salah satu bentuk partisipasi dalam proses pembangunan yang merupakan wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat adalah ada sikap mendukung terhadap proses pembangunan antara lain ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam bentuk tenaga. Sebagaimana diketahui bahwa dalam kehidupan bermasyarakat tidak semuanya dapat berpartisipasi secara penuh, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan baik dari segi finansial maupun kesadaran masyarakat itu sendiri.

Masyarakat senantiasa terlibat dalam kegiatan pembangunan sesuai kemampuan. Oleh sebab itu dapat dikatakan masyarakat sadar akan pentingnya pembangunan, karena tanpa adanya swadaya dari masyarakat dan hanya mengandalkan bantuan Pemerintah saja maka pembangunan tidak akan berjalan lancar. Masyarakat aktif mengikuti rapat dan memberikan masukan dalam membicarakan masalah pembangunan namun demikian tidak seluruhnya dapat ikut terlibat dengan berbagai alasan. Alasan yang diperoleh sehingga ada sebagian masyarakat kurang aktif dan tidak aktif dalam memberikan saran atau pendapatnya karena mereka sibuk menjalankan aktivitas sehari



hari baik sebagai petani, pedagang dan lain sebagainya. Adapun masyarakat yang tidak pernah memberikan bantuan dalam bentuk uang (dana) untuk membangun, menurut

beberapa informan karena kebutuhan hidup mereka lebih tinggi jika dibandingkan dengan penghasilan mereka yang rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya diatas, Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah pembangunan yang memberi "ruang" dan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat berperan dalam menggerakkan dan mengerahkan segala sumber daya (resources) yang dimilikinya, baik sumber daya material maupun non material, terutama sumber daya manusianya sendiri untuk mandiri, dengan kata lain masyarakat mempunyai akses dalam pengambilan keputusan sampai pelaksanaan pembangunan.
2. Pembangunan partisipatif yang ada di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat selaku pelaku pembangunan mulai dari proses perencanaan hingga pada tahap pelaksanaan pembangunan bahkan dana yang di gunakan dalam pelaksanaan pembangunan sebagian merupakan swadaya masyarakat.
3. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yaitu partisipasi dalam bentuk ide-ide atau pemikiran yang bersifat non fisik, uang (dana), materi (barang), dan partisipasi masyarakat secara langsung dalam bentuk tenaga/fisik.
4. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan partisipatif yang paling menonjol adalah bentuk partisipasi tenaga. Masyarakat aktif menyumbangkan tenaganya jika dibutuhkan dalam penyelesaian kegiatan fisik pembangunan yang memang orientasinya untuk kegiatan pembangunan swadaya masyarakat. Adapun bantuan dana sulit dilakukan karena masyarakat yang berpenghasilan relative sebagai petani hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih ditujukan kepada Pemerintah Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, serta untuk semua anggota Tim Pelaksana Penelitian yang telah banyak memberikan kontribusi yang membangun sampai selesainya penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin, 1990, Pengantar analisis Kebijakan Negara, Rineka Cipta, Jakarta
- Abe, Alexander. 2005. Perencanaan Daerah Partisipatif. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri.
- Adi, Isbandia Rukminto. 2001. Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bajuri, Abdul Kahar dan Teguh Yuwono, 2002, Kebijakan Public konsep dan strategi JLP UNDIP Semarang.
- Hadari, Nawawi. 2007. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Islamy, Irfan, 1997, Prinsip-prinsip perumusan kebijakan Negara, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartasmita, Ginanjar. 1997. Pembangunan Untuk Rakyat (Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan). Jakarta: CIDEAS.
- Khairuddin. 1992. Pembangunan Masyarakat. Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan. Yogyakarta: Liberty.
- Kunarjo, 2002, Perencana dan Pengendalian program Pembangunan, Penerbit Universitas Indonesia, UI Press, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah. Jakarta: Erlangga.
- Ndraha, Talizuduhu. 1987. Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Nugroho, Riant. 2003. Reinventing Pembangunan. Jakarta: Gramedia.
- Sastropoetro, Santoso R.A. 1988. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alumni.
- Sugiono. 2004. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, Nyoman, I, 2000, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, CV Cita Utama, Jakarta
- Supriatna, Tjahya. 2000. Strategi Pembangunan dan Kemiskinan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryono, Agus. 2001. Teori dan Isu Pembangunan. Malang: Universitas Malang Press.
- Thoha Miftah. 2000. Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada
- Tjokroamidjoyo, Bintoro, 1996, Perencanaan Pembangunan, Gunung Agung, Jakarta
- Usman, Husaini & Purnomo setiady Akbar, 1996, Metode Penelitian Sosial, Bumi Aksara, Jakarta
- Wrihatnolo, Randy R, dan Nugroho, Riant. 2006. Manajemen Pembangunan Indonesia: Sebuah Pengantar Panduan. Jakarta: Elekx Media Komputindo.

Peraturan Undang Undang



Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor : 050-187/kep/Bangda/2007 Tentang Pedoman Penilaian dan Evaluasi Pelaksanaan Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)

